

STRATEGI PEMBELAJARAN DAN KEMAMPUAN GURU KELAS

Submit, 14-03-2021 Accepted, 24-06-2021 Publish, 30-06-2021

Muh. Fahrurrozi¹, Mohzana², Hary Murcahyanto³
Universitas Hamzanwadi^{1,2,3}
fahrurrozi@hamzanwadi.ac.id¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru kelas SD Negeri Lombok Tengah dalam menyusun rencana strategi pembelajaran. Penelitian ini berjenis kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa RPP tematik kelas Sekolah Dasar Negeri Lombok Tengah tema 1 “Hidup Hemat” subtema 1 pembelajaran 3, subtema 2 pembelajaran 2, subtema 3 pembelajaran 6, subtema 4 pembelajaran 1. Analisis data menggunakan tehnik analisis data analisis data kualitatif dapat dilakukan secara simultan dengan proses pengumpulan data, interpretasi data, dan penulisan naratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perumusan indikator 3.1.1 pada subtema 1 pembelajaran 3 kurang tepat, pokok bahasan rumusan tujuan pembelajaran dan materi ajar dalam subtema 3 pembelajaran 6 tidak sesuai, butir soal yang tidak mengacu pada indikator dalam subtema 1 pembelajaran 3, dan penggunaan kata operasional yang kurang tepat pada rumusan tujuan pembelajaran dalam subtema 3 pembelajaran 6. Simpulan, guru kelas Sekolah Dasar Negeri Lombok Tengah tergolong separuh mampu dalam menyusun rencana strategi pembelajaran.

Kata kunci: Kemampuan, Guru Kelas, Rencana Strategi Pembelajaran.

ABSTRACT

This study aims to determine the ability of elementary school class teachers in Central Lombok in preparing learning strategy plans. This research is qualitative. The data in this study are in the form of thematic lesson plans for the Central Lombok State Elementary School class theme 1 “Life Savings” sub-theme 1 learning 3, sub-theme 2 learning 2, sub-theme 3 learning 6, sub-theme 4 learning 1. Data analysis using data analysis techniques qualitative data analysis can be done simultaneously with the process of data collection, data interpretation, and narrative writing. The results showed that the formulation of indicators 3.1.1 in sub-theme 1 learning 3 was not appropriate, the subject of the formulation of learning objectives and teaching materials in sub-theme 3 learning 6 was not appropriate, items that did not refer to indicators in sub-theme 1 learning 3, and the use of operational words which is less precise in the formulation of learning objectives in sub-theme 3 learning 6. In conclusion, the class teacher of the Central Lombok State Elementary School is related to being able to formulate learning strategy plans.

Keywords: Ability, Class Teacher, Learning Strategy Plan.

PENDAHULUAN

Setiap guru dituntut untuk menguasai berbagai kemampuan sebagai guru yang profesional dalam bidangnya. Peran guru dalam proses pembelajaran bukan hanya sekedar menjalankan proses pembelajaran secara teknis tertentu, melainkan guru merupakan orang yang bertanggung jawab dalam strategi tugasnya (Alawiyah, 2013; Darmadi, 2016; Juhji, 2016). Ketika menjalankan tugasnya guru tidak bergantung pada tugas itu sendiri, tetapi guru bergantung pada bagaimana cara pandang guru atas tugas tersebut dan bergantung pada wawasan yang dimilikinya. (Alawiyah, 2013; Darmadi, 2016; Juhji, 2016). Hal tersebut juga mengharuskan guru untuk memilih strategi pembelajaran dengan sebaik-baiknya supaya tercapai tujuan pendidikan dengan baik.

Masing-masing guru memilih strategi yang berbeda-beda dalam proses pembelajaran disebabkan oleh perbedaan pengalaman, pengetahuan, kemampuan menyajikan pelajaran, gaya mengajar, pandangan hidup, dan wawasan masing-masing (Anitah, 2007; Gulo, 2008; Suryana, 2013). Pemilihan strategi pembelajaran bukan hanya dilihat dari sisi guru saja, namun juga harus dilihat dari semua unsur yakni kebutuhan siswa, jenis materi pelajaran, dan sarana pendukung belajar (Anitah, 2007; Heri, 2014; Nasution, 2017; Sudrajat, 2008).

Berbagai upaya dilakukan dalam dunia pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional salah satunya yakni dengan terus memperbaharui perangkat pembelajaran atau kurikulum. Hal tersebut dilakukan dengan maksud agar peserta didik tidak mengalami kejenuhan serta dapat mengimbangi perubahan pola hidup dengan masuknya modernisasi seperti semakin dekatnya teknologi dengan lapisan masyarakat. Lembaga pendidikan telah dilengkapi oleh kurikulum semenjak tahun 1947. (Azis, 2018; Bahri, 2017; Hasyim, 2015; Ibrahim, 2012; Mansur, 2016; Toenlio, 2017; Winarso, 2015).

Kurikulum merupakan seperangkat rencana atau pengaturan yang berkaitan dengan isi, tujuan, bahan ajar, dan cara yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan tertentu. (Sanjaya, 2008). Kurikulum disusun oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan peserta didik dan potensi daerah. Tujuan utama kurikulum yakni untuk mempersiapkan peserta didik agar menjadi pribadi serta warga negara yang kreatif, inovatif, beriman dan juga afektif ketika berada di lingkungan masyarakat. Sejak kemerdekaan tahun 1945 kurikulum pendidikan di Indonesia beberapa kali dirubah. Dimulai dengan kurikulum tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004 atau Kurikulum Berbasis Kompetensi, 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, dan yang terakhir yakni Kurikulum 2013 dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa (Zaini, 2015).

Salah satu kunci untuk menentukan kompetensi lulusan ialah kurikulum. Oleh sebab itu kurikulum selalu dievaluasi berdasarkan perkembangan ilmu pengetahuan, perkembangan teknologi, dan berdasarkan kebutuhan pasar. Beberapa alasan untuk mengembangkan kurikulum sedikit demi sedikit telah terjawab pada tahun terakhir. Contohnya seperti menyeimbangkan antara teknologi dengan pendidikan, membantu siswa dalam berkomunikasi dengan baik dan membantu siswa untuk berfikir jernih dan kritis. Seperti halnya Kurikulum 2013 dengan pembaharuan yang masih dipakai sampai saat ini. Kurikulum 2013 memiliki tiga aspek penilaian yakni aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek kepribadian atau tingkah laku. Kurikulum 2013 dilengkapi dengan standar

kompetensi, kompetensi dasar, dan kompetensi inti. Pengembangan rencana strategi pembelajaran dimulai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang diturunkan dari silabus menjadi beberapa indikator. Indikator merupakan penjabaran spesifik dari kompetensi dasar dan menjadi tolak ukur pencapaian belajar peserta didik dalam pokok bahasan tertentu.

Setelah merumuskan indikator, guru merumuskan tujuan pembelajaran memuat target yang harus dicapai peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran selama waktu tertentu. Selanjutnya, guru mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan indikator pencapaian tersebut. Ketika proses pembelajaran berlangsung, guru dituntut untuk kreatif memilih bahan ajar agar dapat menarik minat siswa sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Proses pembelajaran yang baik ditandai dengan adanya timbal balik antara guru dengan peserta didik. Pada bagian akhir, guru merumuskan penilaian pada peserta didik (Rapii & Fahrurrozi, 2017).

Dalam meningkatkan kompetensi guru salah satu strategi dalam meningkatkan penguasaan guru adalah pelatihan dan *workshop*. Hasil temuan yang dilakukan oleh (Harahap, 2014) temuan penelitian ini menemukan bahwa penerapan supervisi akademik teknik *Workshop* dapat meningkatkan pembelajaran aktif. Dipertegas dalam temuan (Gunawan et al., 2017) Variasi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran menjadi hal yang penting dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Kebaharuan pada penelitian ini lebih kepada mengetahui kemampuan guru kelas dalam Menyusun strategi pembelajaran dan kompetensi dalam penguasaan materi pembelajaran sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui kemampuan guru kelas SD Negeri Lombok Tengah dalam penyusunan strategi pembelajaran serta bagaimana penguasaan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru kelas.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat penguasaan materi yang telah diajarkan pada peserta didik. Semua unsur dalam rencana strategi pembelajaran tersebut harus sesuai. Oleh karena itu, guru harus menyusun rencana strategi pembelajaran dengan cermat dan teliti.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis kualitatif deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan kesesuaian dokumen strategi pembelajaran dengan kurikulum yang digunakan oleh lembaga. Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Lombok Tengah pada bulan April 2020. Data dalam penelitian ini berupa dokumen pembelajaran kelas Sekolah Dasar Negeri Lombok Tengah. Sumber data dalam penelitian ini adalah Guru Kelas Sekolah Dasar Negeri Lombok Tengah. Tehnik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tehnik dokumen. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan berupa catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijaksanaan.

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel/dapat dipercaya jika didukung oleh sejarah pribadi kehidupan masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi. Dalam hal ini pengumpulan data dilakukan sebelum data dianalisis. Data yang didapatkan berupa KD 3.1 *merinci ungkapan, ajakan, perintah, penolakan yang terdapat dalam teks cerita atau lagu yang menggambarkan sikap hidup hemat* dalam RPP Tematik K13 kelas Sekolah

Dasar Negeri Lombok Tengah muatan pelajaran Bahasa Indonesia.

Dalam penelitian ini, instrumen atau alat penelitian merupakan peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi”. Seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi yakni peneliti sendiri, melakukan evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.

Data yang disajikan harus sederhana jelas agar mudah dibaca. Penyajian data juga dimaksudkan agar para pengamat dapat dengan mudah memahami apa yang kita sajikan untuk selanjutnya dilakukan penilaian atau perbandingan dan lain lain. Adapun penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagaimana penyajian dalam bentuk laporan deskripsi.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif menurut Creswell. Langkah-langkah dalam analisis data sebagai berikut: menyediakan data mentah yang berupa transkrip, catatan lapangan dan pandangan peneliti sendiri, mengorganisasikan dan menyimpan data yang akan dianalisis, membaca seluruh data, melakukan koding, menyusun tema-tema dan deskripsi data, mengkonstruksi antar tema, interpretasi dan memberi makna tema yang telah disusun.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setiap pengajar memiliki kewajiban dalam menyusun rencana strategi pembelajaran (RPP) sebelum memulai pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar pengajar lebih mudah dan profesional dalam melaksanakan proses pembelajaran karena sudah tersusun dengan rapi kegiatan apa saja yang akan dilakukan pada proses pembelajaran setiap harinya. Dalam RPP tersebut terdiri atas beberapa komponen yang harus diperhatikan secara teliti dalam penyusunannya. Seperti halnya kesesuaian pengembangan kompetensi dasar menjadi indikator, kesesuaian perumusan tujuan pembelajaran dengan indikator, kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan pemilihan atau pengembangan materi ajar, kesesuaian materi ajar dengan susunan proses belajar, kesesuaian proses belajar dengan butir soal yang diujikan. Hal ini ditujukan guna mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Dalam hal ini penilaian yang diberikan berupa butir soal yang diberikan pada tengah dan akhir semester (Fahrurrozi & Mohzana, 2020).

Agar siswa mencapai tujuan pembelajaran, pengajar harus menyusun perangkat pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Mengkaji kompetensi inti dan kompetensi dasar sebelum mengembangkan menjadi sebuah rencana pembelajaran. Namun, manusia sebagai makhluk ciptaan tentu pernah berbuat khilaf. Seperti halnya dengan guru yang tidak teliti dalam menyusun perangkat pembelajaran. Berikut merupakan komponen strategi pembelajaran yang diambil dari guru di SD Negeri Lombok Tengah

Sub tema 1, pembelajaran 3

KD 3.1-Indikator 3.1.1

Kompetensi dasar 3.1 *Merinci ungkapan, ajakan, perintah, penolakan yang terdapat dalam teks cerita atau lagu yang menggambarkan sikap hidup hemat* dikembangkan dalam RPP tersebut menjadi indikator 3.1.1 *membedakan ungkapan, ajakan, perintah, penolakan, yang terdapat dalam teks cerita atau lagu yang menggambarkan sikap hidup hemat* terdapat ketidaksesuaian antara kompetensi dasar dengan indikator. Alangkah baiknya jika kompetensi dasar dikembangkan menjadi empat indikator. Contohnya:

1. Indikator 3.1.1 Menyatakan ungkapan yang terdapat dalam teks cerita atau lagu yang menggambarkan sikap hidup hemat.
2. Indikator 3.1.2 Menentukan kalimat ajakan yang terdapat dalam teks cerita atau lagu yang menggambarkan sikap hidup hemat.
3. Indikator 3.1.3 Menyebutkan kalimat perintah yang terdapat dalam teks cerita atau lagu yang menggambarkan sikap hidup hemat.
4. Indikator 3.1.4 Menjelaskan kalimat penolakan yang terdapat dalam teks cerita atau lagu yang menggambarkan sikap hidup hemat.

Kata operasional pada kompetensi dasar dapat diganti agar lebih sesuai dari kata *merinci* ke kata operasional pada indikator *menyatakan, menentukan, menyebutkan, menjelaskan*.

1. Indikator 3.1.1 tujuan pembelajaran Indikator 3.1.1 *Membedakan ungkapan, ajakan, perintah penolakan yang terdapat dalam teks cerita atau lagu yang menggambarkan sikap hidup hemat* tidak sesuai dengan rumusan tujuan pembelajaran yang memfokuskan pada satu pokok bahasan indikator yakni ungkapan. Alangkah baiknya pada indikator berisi satu pokok bahasan seperti angka pan saja, contoh: indikator 3.1.1 *Menyatakan ungkapan pada teks cerita atau lagu yang menggambarkan sikap hidup hemat*. Dalam rumusan tujuan pembelajaran point dua menggunakan kata operasional yang kurang tepat. Pada rumusan khusus tujuan pembelajaran hanya menggunakan kata operasional seperti menyebutkan, menunjukkan, menggambarkan, membandingkan, menuliskan, menetapkan, dan memberi contoh.
2. Tujuan pembelajaran-materi pembelajaran Rumusan tujuan pembelajaran dengan pengembangan materi pembelajaran mengacu pada landasan teori pada bab 2 bahwa dalam memilih materi pembelajaran harus sesuai dengan materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dapat dilihat bahwa rumusan tujuan pembelajaran sudah ada kesesuaian dengan materi yakni teks percakapan dengan lagu yang mengandung ungkapan. Kedua materi ini dimuat dalam dua komponen RPP tersebut.
3. Materi pembelajaran-proses KBM Komponen materi dengan proses kegiatan belajar sudah termasuk dalam kategori sesuai. Dalam hal ini, proses KBM hanya diambil dari muatan Bahasa Indonesia saja.
4. Proses KBM-butir soal Proses kegiatan belajar mengajar telah memperlihatkan kesesuaian dengan butir soal karena dalam butir soal mengandung ungkapan. Namun, dalam mengembangkan instrumen penilaian, hal yang diperhatikan terlebih dahulu ialah rumusan indikator. Dalam hal ini, rumusan indicator 3.1.1 *Membedakan ungkapan, ajakan, perintah, penolakan yang terdapat dalam teks cerita atau lagu yang*

menggambarkan sikap hidup hemat menggunakan kata operasional membedakan. Jika demikian, maka butir soal seharusnya berbunyi: Kalimat yang mengandung ungkapan di bawah ini adalah.

- Ayah bekerja keras membanting tulang
- Sayangilah teman-temanmu!
- Dani mengajak Bayu bermain selodor

Sub tema 2, pembelajaran 2

KD 3.1 -Indikator 3.1.2

Kompetensi dasar 3.1 *Merinci ungkapan, ajakan, perintah, penolakan yang terdapat dalam teks cerita atau lagu yang menggambarkan hidup hemat* telah dikembangkan menjadi indikator 3.1.2

Menjelaskan kalimat ajakan yang terdapat dalam teks cerita atau lagu yang menggambarkan sikap hidup hemat. Pengembangan kompetensi dasar menjadi indikator tersebut telah memperlihatkan kesesuaian. Pengembangan indikator menjadi satu pokok bahasan. Hal ini akan lebih memfokuskan guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan baik pada indikator tersebut.

1. Indikator 3.1.2 tujuan pembelajarannya Indikator 3.1.2 telah menampakkan kesesuaian dengan rumusan tujuan pembelajaran karena pokok bahasan ajakan dan materi teks cerita atau lagu terdapat dalam dua komponen tersebut. Namun, kata operasional rumusan tujuan pembelajaran point 3 *menemukan* kurang tepat.
2. Tujuan pembelajaran-materi pembelajaran Setelah melakukan pengamatan sederhana dengan buku siswa, pada syair lagu “Gembira Berkumpul” terdapat kalimat ajakan. Sesuai dengan rumusan tujuan pembelajaran.
3. Materi pembelajaran-proses KBM Telah memperlihatkan kesesuaian karena muatan pokok bahasan ajakan terdapat dalam dua komponen tersebut.
4. Proses KBM-butir soal Seperti yang telah disebutkan, merumuskan butir soal mengacu pada indikator. Pada kata operasional indikator 3.1.2 *menjelaskan* sesuai dengan butir soal yang meminta siswa untuk menjelaskan muatan pokok bahasan *ajakan*.

Sub tema 3, pembelajaran 6

KD 3.1 Indikator 3.1.3

Dalam pengembangan indikator memuat satu pokok bahasan agar memfokuskan guru dan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga pada KD 3.1 yang dikembangkan dalam indikator 3.1.3 telah memperlihatkan kesesuaian.

1. Indikator 3.1.3 tujuan pembelajaran Tampak kesesuaian pada indikator dengan tujuan pembelajaran. Hanya saja kata operasional yang digunakan rumusan tujuan pembelajaran point dua kurang tepat.
2. Tujuan pembelajaran materi pembelajaran Terdapat ketidaksesuaian dalam rumusan tujuan pembelajaran dengan pemilihan materi pembelajaran. Dapat dilihat pada tidak disebutkan gambar dalam tujuan pembelajaran. Memang, dalam pemilihan materi ajar merupakan wewenang guru dengan memperhatikan kebutuhan siswa dan mengacu pada rumusan tujuan pembelajaran agar lebih linear. Namun, dalam hal ini materi yang menggunakan media gambar tidak disebutkan dalam tujuan pembelajaran.

Dalam rumusan tujuan juga terdapat teks cerita atau lagu. Namun, pada materi tidak dituliskan teks cerita yang terdapat kalimat berkaitan dengan sikap hidup hemat.

3. Materi pembelajaran-proses KBM Berdasarkan tabel materi pembelajaran-proses KBM pada sub-tema 3, pembelajaran 6 terdapat ketidaksesuaian. Dalam proses KBM tidak disebutkan bahwa “guru meminta siswa mengamati gambar-gambar yang di dalamnya terdapat kalimat perintah” atau dalam proses KBM tidak terdapat kegiatan siswa yang berkaitan dengan gambar.
4. Proses KBM-butir soal. Seperti yang telah disebutkan, dalam merumuskan butir soal yang hal perlu diperhatikan ialah indikator. Butir-butir soal di atas sesuai dengan indikator 3.1.3 *menjelaskan isi teks yang berisi perintah yang berkaitan dengan hidup hemat*. Butir soal yang paling sesuai merupakan butir soal point 3 karena telah memperlihatkan pokok bahasan *perintah* dan tema *hidup hemat*.

Sub tema 4, pembelajaran 1

KD 3.1-Indikator 3.1.4

1. KD 3.1 *merinci ungkapan, ajakan, perintah, penolakan dalam teks cerita atau lagu yang menggambarkan sikap hidup hemat* telah memperlihatkan kesesuaian dengan rumusan indikator 3.1.4 *menjelaskan isi teks yang berisi penolakan yang berkaitan dengan sikap hidup hemat*. Dalam pengembangan KD 3.1 menjadi indikator 3.1.4 menggunakan kata operasional tinggi *merinci* ada dalam C4 *menganalisis* ke kata operasional lebih rendah *menjelaskan* ada dalam C2 *memahami*.
2. Indikator 3.1.4 tujuan pembelajaran Indikator 3.1.4 *menjelaskan isi teks yang berisi penolakan yang berkaitan dengan sikap hidup hemat* dengan rumusan tujuan pembelajaran telah memperlihatkan kesesuaian. Dalam dua komponen tersebut telah memuat satu pokok bahasan yakni *penolakan*. Pada rumusan tujuan pembelajaran tersebut telah dirumuskan menggunakan kata operasional yang dapat dicapai peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.
3. Tujuan pembelajaran materi pembelajaran Pengembangan materi bahan ajar telah memperlihatkan kesesuaian dengan rumusan tujuan pembelajaran. Karena materi pembelajaran ialah materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
4. Materi pembelajaran-proses KBM. Sesuai dengan pemilihan materi pembelajaran, tentu dalam proses kegiatan belajar mengajar harus mencantumkan materi dalam rangkaian kegiatan tersebut. Namun, dalam pemilihan materi pembelajaran pada tabel sub tema 4, pembelajaran 1 point d tidak menyebutkan judul teks. Alangkah baiknya jika judul teks disebut. Contohnya: teks “Membuang Sampah di Tempat Sampah”
5. Proses KBM-butir soal. Seperti yang telah disebutkan di bab 2, dalam merumuskan butir soal hal yang harus diperhatikan ialah indikator. Dalam hal ini, butir soal yang disajikan sudah termasuk dalam kategori sesuai karena dalam kegiatan proses belajar mengajar terdapat dua pokok bahasan *penolakan* dan *ajakan*. Dua pokok bahasan tersebut tertuang dalam butir soal, karena dua pokok bahasan tersebut saling berkaitan.

Berdasarkan hasil analisis data dapat dilihat bahwa guru kelas Sekolah

Dasar Negeri Lombok Tengah dalam menyusun rencana strategi pembelajaran (RPP) muatan bahasa Indonesia telah sesuai dengan kurikulum yang berlaku, namun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dengan teliti yakni dalam merumuskan indikator pada indikator 3.1.1 sehingga menyebabkan ketidaksesuaian dengan rumusan tujuan pembelajaran. Dengan begitu akan berdampak pada kegiatan belajar mengajar juga menunjukkan ketidakprofesional guru karena pada indikator tersebut guru menyebutkan empat pokok bahasan.

Selain berisi penguasaan kompetensi, dalam rumusan tujuan pembelajaran hendaknya guru memperhatikan kata operasional yang digunakan. Pada hasil analisis data terdapat kata operasional yang tidak tepat dalam rumusan tujuan pembelajaran.

Rencana strategi pembelajaran akan semakin baik jika guru memperhatikan secara detail dalam pemilihan materi. Sebelum mengembangkan materi ajar, guru tentu mengidentifikasi terlebih dahulu hal-hal yang harus dipertimbangkan dan diperhatikan. Pada hasil data, terdapat pengembangan materi yang tidak sesuai dengan rumusan tujuan pembelajaran. Hendaknya hal-hal mendetail itu selalu diperhatikan guru terutama dalam penyusunan perangkat pembelajaran.

Setiap rencana strategi pembelajaran tentu guru mempersiapkan penilaian. Berdasarkan kompetensi isi (1) ranah spiritual, penilaian dapat dilakukan ketika guru memulai kelas dengan meminta siswa berdo'a sesuai agama yang dianut, kompetensi inti (2) ranah sosial dapat dilihat pada sikap siswa di dalam dan luar kelas, kompetensi inti (3) ranah kognitif dapat dilihat pada tercapainya kriteria ketuntasan belajar minimal atau dengan kemampuan siswa mengerjakan tugas yang pada setiap akhir pembelajaran/materi, kompetensi inti (4) ranah keterampilan dapat dilihat pada bagaimana siswa mengerjakan tugas yang harus dipraktikkan. Dalam hal ini, guru menyusun penilaian ranah kognitif berupa butir soal yang diujikan dalam ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Alangkah lebih baik dalam merumuskan butir soal mengacu pada indikator capaian agar sesuai dengan rangkaian penyusunan rencana strategi pembelajaran tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru kelas Sekolah Dasar Negeri Lombok Tengah dalam menyusun rencana strategi pembelajaran (RPP) dinyatakan telah sesuai dengan kurikulum yang berlaku, namun terdapat beberapa hal yang kurang tepat seperti (1) merumuskan indikator. Terdapat satu perumusan indikator yang tidak sesuai yakni pada indikator.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, F. (2013). Peran guru dalam kurikulum 2013. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 4(1), 65–74.
- Anitah, S. (2007). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Azis, R. (2018). Implementasi pengembangan kurikulum. *Inspiratif Pendidikan*, 7(1), 44–50.
- Bahri, S. (2017). Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15–34.
- Darmadi, H. (2016). Tugas, peran, kompetensi, dan tanggung jawab menjadi guru

- profesional. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 161–174.
- Fahrurrozi, M., & Mohzana, Z. (2020). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tinjauan Teoretis dan Praktik*.
- Gulo, W. (2008). *Strategi Belajar Mengajar (Cover Baru)*. Jakarta: Grasindo.
- Gunawan, I., Ulfatin, N., Sultoni, S., Sunandar, A., Kusumaningrum, D. E., & Triwiyanto, T. (2017). Pendampingan Penerapan Strategi Pembelajaran Inovatif dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Harahap, D. P. (2014). Supervisi akademik teknik workshop meningkatkan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran aktif. *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*, 6(02), 67–76.
- Hasyim, F. (2015). *Kurikulum pendidikan agama Islam: Filosofi pengembangan kurikulum transformatif antara KTSP dan Kurikulum 2013*. Madani Media.
- Heri, S. (2014). *Seputar Pembelajaran Sejarah; Isu, Gagasan Dan Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Ibrahim, R. (2012). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Juhji, J. (2016). Peran Urgen Guru dalam Pendidikan. *Studia Didaktika*, 10(01), 51–62.
- Mansur, R. (2016). Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam multikultural (Suatu prinsip-prinsip pengembangan). *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2).
- Nasution, W. N. (2017). *Strategi pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Rapii, M., & Fahrurrozi, M. (2017). *Evaluasi Hasil Belajar. 1*. Lombok : Hamzanwadi Press.
- Sanjaya, W. (2008). *Kurikulum Dan Pembelajaran (Teori & Praktek KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Sudrajat, A. (2008). Pengertian pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, dan model pembelajaran. *Online*([Http://Smacepiring. Wordpress. Com](http://Smacepiring.wordpress.com)).
- Suryana, D. (2013). Pengetahuan tentang strategi pembelajaran, sikap, dan motivasi guru. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(2).
- Toenlio, A. J. E. (2017). Pengembangan Kurikulum. *Cetakan Ke-1. Bandung: PT Refika Aditama*.
- Winarso, W. (2015). *Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Jakarta: CV. Confident.
- Zaini, H. (2015). Karakteristik kurikulum 2013 dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(01), 15–31.